

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN
PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANURUNG
KOTA MALILI**

IRJAYANTI SUPRIADI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANURUNG KOTA MALILI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

IRJAYANTI SUPRIADI
A0211 71 024



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANURUNG KOTA MALILI

disusun dan diajukan oleh

IRJAYANTI SUPRIADI

A0211 71 024

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 06 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba ,S.E., MBA
NIP. 19630125 1989101 001

Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP
NIP. 19650314 199403 1 001



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANURUNG KOTA MALILI

disusun dan diajukan oleh

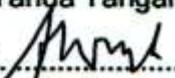
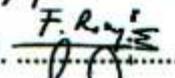
IRJAYANTI SUPRIADI

A0211 71 024

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **06 Mei 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba ,S.E., MB	Ketua	1. 
2.	Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si.,CIPM	Anggota	3. 
4.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si	Anggota	4. 



Prof. Dra. Hj. Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irjayanti Supriadi

NIM : A0211 17 024

Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANURUNG KOTA MALILI

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Irjayanti Supriadi

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang tiada hentinya dan atas ridha rahmat dan karunianyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung kota Malili”** penelitian ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tak lupa saya panjatkan shalawat serta Salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang merupakan nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang-benderang seperti sekarang ini.

Penyelesaian skripsi ini mukanlah hal yang mudah bagi peneliti dan membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam melakukannya,dalam proses yang dialami peneliti banyak hambatan atau pun rintangan bahkan sampai jatuh sakit dalam melakukan penelitian ini ,namun berkat bimbingan dan bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu,dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga berguna baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.Oleh karena itu,pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebgitu besar kepada :

1. Kepada kedua orang tua, ibunda tercinta Musliana yang tak pernah berhenti memberikan doa dan semangat selama peneliti membuat skripsi. Ayahanda Supriadi merupakan sosok lelaki yang bertanggung jawab, bekerja keras dan tangguh yang sampai saat ini masih berjuang untuk bisa selalu memberikan yang terbaik untuk peneliti dengan mencukupi kebutuhan dan keinginan peneliti selama mengerjakan skripsi serta mendoakan dalam setiap usaha yang peneliti tempuh.
2. Kepada saudara-saudarariku, Andri supriadi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dari kejauhan untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan peneliti dan untuk saudaraiku Delviana supriadi yang selalu membangkitkan semangat peneliti, selalu memberikan motivasi dan mengatakan pada peneliti bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia maka lakukan dan kerjakan sesuai dengan kemampuanmu.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas hasanuddin, Prof Dr.Abdul Rahman kadir,M.Si. Besera jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I,II,dan II .serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ketua Jurusan Manajemen,Ibu Prof.Dra.Hj.Dian AS Parawansa,M.Si.,Ph.D dan Sekretaris Jurusan Bapak Andi Aswan,SE.,MBA.Phil.,DBA.
5. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Rahkman Laba,SE.,MBA selaku pembimbing 1 dan Dr. Fauzi R.Rahim, SE.,M.Si selaku pembimbing 2 atas semua bimbingan dan arahan serta masukkan maupun kritikan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.

6. Dosen Tim Penguji bapak Prof.Dr.H.Syamsu Alam ,SE.,Msi.,CIPM dan ibunda Dr.Hj Andi Ratna Sari Dewi ,SE.,M.SI yang telah memberikan nasihan dan kritikan dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas hasanuddin terkhusus untuk pak Tamsir dan pak Asmari yang telah membantu perihal administrasi.
8. Keluarga E.LAF yang atas doa, dukung, memotivasi, tempat mencurahkan keluh kesah ,berbagi suka duka selama 3 tahun yang dimana beranggotakan (Marini, sri, riska, windi, rene, saras , syerli ,nurhayati ,santika, zira dan Ai) yang selalu memudahkan segala urusan peneliti dan mau dijadikan sebagai tempat curhat 24 jam.
9. Teman-teman tercinta Marini,riska dan sri yang selalu menemani menghadapi masalah selama melakukan penulisan kepada peneliti dan tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti dan menjadi tempat terbaik mengeluarkan semua masalah selama peneliti mengerjakan skripsi
10. Kakak-kakak tercinta Kak Wiwit, kak Haslinda, kak fia, kak Riska, kak fitri dan Kak Hamka, kak syarir dan kak Irwandi yang senantiasa memberikan masukan dan membantu penenliti dalam menghadapi setiap masalah yang peneliti hadapi
11. Teman-teman perjuangan Roni, Hapid, Yudhi, Dinul, firman ,zulkifli, Dandi, noval, rifan, Afrizal, zull, khori, Ilham ,randi, cahe, Jufriadi,fajar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi peneliti.

12. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik ikatan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (IMMAJ FEB-UH)

13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala hal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan ,untuk itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang membangun. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak .Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca

Makassar, Januari 2021

Irjayanti Supriadi

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Ibu Rumah Tangga Di Desa Manurung Kota Malili

Irjayanti Supriadi
Rakhman Laba
Fauzi R.Rahim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Ibu Rumah Tangga di Kota Malili Desa Manurung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *slovin* dan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 291 ibu rumah tangga. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan Keluarga

ABSTRACT

The Influence of Financial Literacy, Income, and Financial Behavior on the Family Welfare of Housewives in Manurung Village, Malili City

Irjayanti Supriadi
Rakhman Laba
Fauzi R.Rahim

This study aims to determine the effect of financial literacy, income, and financial behavior on the family financial well-being of housewives in Malili City, Manurung Village. This study uses a quantitative approach. The sampling used in this study is the Slovin and purposive sampling method and obtained a sample of 291 housewives. Sources of data in this study using primary data using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that financial literacy, income, and financial behavior have a positive and significant effect on family financial welfare.

Keywords: Financial Literacy, Income, Financial Behavior, and Family Financial Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1) Kegunaan teoritis	11
2) Kegunaan Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep.....	15
2.1.1 Kesejahteraan Keuangan.....	15
2.1.2 Literasi Keuangan	18
2.1.3 Pendapatan	22
2.1.4 Perilaku Keuangan.....	26
2.2 Tinjauan Empirik	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hubungan Antar Variabel	34
2.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga	34

2.4.2	Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga	35
2.4.3	Pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga	36
2.5	Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Rancangan Penelitian	40
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3	Populasi dan Sampel	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel	41
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4.1	Jenis Data.....	43
3.4.2	Sumber Data.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1	Kuesioner (Angket)	44
3.6	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	45
3.6.1	Variabel penelitian	45
3.6.2	Definisi operasional.....	46
3.7	Metode Analisis Data	49
3.7.1	Uji Validitas	49
3.7.2	Uji Realibilitas	51
3.8	Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1	Analisis statistik Deskriptif	52
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.9.1	Uji Normalitas	53
3.9.2	Uji Multikolonieritas	53
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	53
3.10	Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.11	Uji Hipotesis Penelitian	55
1)	Uji Parsial (Uji T)	55
2)	Uji Simultan (Uji F)	56
3.12	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur	59
4.1.1	Letak dan keadaan Geografis	59
4.1.2	Visi dan Misi Kabupaten Luwu Timur	60
4.1.3	Kondisi Demografi.....	61
4.2.	Proses Pengumpulan Data Penelitian	62
4.2.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
4.3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	65
4.3.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	65
4.3.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak	66
4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	67
4.4.1	Deskripsi Variabel Literasi keuangan (X1) dan Perhitungan Skor	67
4.3.2	Deskripsi Variabel Pendapatan (X2) dan Perhitungan Skor	68
4.4.3	Deskripsi Variabel Perilaku keuangan (X3) dan Perhitungan Skor	70
4.3.4	Deskripsi Variabel kesejahteraan keuangan keluarga (Y) dan Perhitungan Skor.....	72
4.5	Uji Instrumen Penelitian	74
4.5.1	Uji Validasi.....	74
4.5.2	Uji Realibilitas	77
4.6	Uji Asumsi Klasik.....	77
4.5.1	Uji Normalitas	77
4.6.2	Uji Multikolineritas	79
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.7	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	82
4.8	Pengujian Hipotesis.....	84
4.8.1	Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	84
4.8.2	Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	85
4.9	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	86
4.10	Pembahasan.....	87
4.9.1	Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung.....	87

4.9.2	Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung.....	88
4.10.1	Pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung.....	89
BAB V	PENUTUP.....	90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia	4
Tabel 1.2.	Kelompok tingkat literasi keuangan	5
Tabel 1.3	Jumlah dan persentase penduduk miskin di kabupaten Luwu Timur 2014 – 2019	6
Tabel 2.1	Daftar Tinjauan Empirik	29
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Pada Desa Manurung	41
Tabel 3.2	Skor Skala Likert	45
Tabel 3.3	Definisi Operasional	48
Tabel 3.4	Keterangan Rumus Uji Validitas	50
Tabel 3.5	Keterangan Rumus Reliabilitas.....	51
Tabel 3.6	Keterangan Uji Rumus Regresi Berganda	54
Tabel 3.7	Keterangan Uji Parsial (Uji T)	55
Tabel 3.8	Keterangan Uji Simultan (Uji F)	56
Tabel 4.1	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	63
Tabel 4.2	Karakteristik berdasarkan usia	63
Tabel 4.3	Karakteristik berdasarkan pendidikan	64
Tabel 4.4	Karakteristik berdasarkan pekerjaan	64
Tabel 4.5	Karakteristik berdasarkan Jumlah anak	65
Tabel 4.6	Deskripsi variabel literasi keuangan (X1) dan perhitungan skor..	66
Tabel 4.7	Deskripsi variabel pendapatan (X2) dan perhitungan skor	68
Tabel 4.8	Deskripsi variabel perilaku keuangan (X3) dan perhitungan skor	69
Tabel 4.9	Deskripsi variabel kesejahteraan keuangan keluarga	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan keuangan keluarga ...	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolonieritas	79
Tabel 4.16	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	83
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase penduduk miskin kabupaten Luwu Timur Dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008-2019 (persen)	8
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1	Uji Normalitas P-Plot	77
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Grafik	78
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Penulis.....	98
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian Skripsi.....	99
Lampiran 3	Profil Responden	103
Lampiran 4	Jawaban Responden	108
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas	128
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas	131
Lampiran 7	Hasil Uji Asumsi Klasik	132
Lampiran 8	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	133
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis	134
Lampiran 10	Gambar Proses Penelitian	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan fisik material, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BAPERMASKB:2010/2011) dalam Amanaturrohim (2015).

Setiap negara baik negara berkembang atau negara maju terus mengupayakan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat suatu negara. Secara umum kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan kualitas sumber daya manusianya yang dapat diukur dengan tingkat pendidikan. Perlu diperhatikan bahwa jumlah anggota keluarga yang banyak disuatu negara juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga di negara tersebut.

Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam memilih kebutuhan yang beragam. Kebutuhan tersebut tidak dibatasi dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Kemakmuran dapat tercapai bila kebutuhan hidup dapat dipenuhi tanpa terkecuali, begitu pula ketika salah satu kebutuhan tidak dapat dipenuhi tidak dianggap sejahtera atau disebut juga kondisi pra sejahtera.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang merasa

nyaman, bahagia, tentram, dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan sering diartikan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat (Rosni, 2017) dalam Wulansari (2019). Kemudian kesejahteraan keuangan terwujud ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial sekarang dan di masa depan (Muir et al, 2017) dalam Wulansari (2019).

kesejahteraan keuangan dapat terwujud ketika masyarakat mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, memiliki kemampuan dalam berinvestasi serta memiliki ketahanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) dalam Wulansari (2019). Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masyarakat Indonesia belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Kebanyakan orang yang menyusun rencana anggaran keuangan bulanan hanya berskala besar. Memperkenalkan hasil survei rencana keuangan publik Indonesia.

Literasi keuangan ialah melek keuangan yang merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dengan demikian seseorang akan lebih memahami terkait permasalahan keuangan pada keluarganya. Melihat yang terjadi di dalam literasi keuangan seperti pendapatan dilatar belakangi oleh rendahnya pengetahuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik.

Ada pun masalah yang sering kali terjadi adalah ketika keinginan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan merasa bahwa keinginan tersebut harus dipenuhi. Hal ini yang sering kali terjadi dikalangan ibu rumah tangga yang kebutuhan sekunder lebih besar dari pada kebutuhan pokok, bahkan ada yang sampai mengambil pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhannya.

Literasi keuangan sendiri adalah kecakapan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarganya.

Pentingnya uang dalam kehidupan seseorang, terutama keuangan keluarga bukan hanya karena banyaknya jumlah uang yang dimiliki, namun bagaimana seseorang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang diperoleh untuk dapat mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Warsono (2010) dalam Wulansari,dkk (2019), dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan yang sehat, idealnya perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan ini sering dikenal sebagai literasi (*kemelekan*) keuangan . Dengan melihat tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana dia dalam memberdayakan keuangan, menentukan sumber pembelajaran, mengelola risiko jiwa dan aset yang dimilikinya, dan mempersiapkan kemana sumber daya keuangan dimasa mendatang.

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola keuangan setiap individu. Literasi keuangan adalah kemampuan setiap individu dalam mengambil keputusan atau pun tindakan dalam mengelola keuangan pribadinya (Margaretha & Pambudhi, 2015) dalam Mucktar (2020). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini cukup penting bagi setiap individu untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan merupakan hal yang fundamental dalam kebutuhan setiap pribadi untuk dapat terhindar dari berbagai permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan dapat muncul apabila terjadi kekeliruan dan pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang tepat, maka diharapkan taraf kehidupan masyarakat dapat meningkat (Yushita ,2017) dalam Mucktar (2020).

Menurut investigasi Otoritas Jasa Keuangan (2013) dalam (Yushita, 2017) mempertimbangkan ada beberapa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Tingkat Literasi	Presentase	Keterangan
<i>Well Literate</i>	21,84 %	Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
<i>Sufficient Literate</i>	75,69 %	Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, tetapi tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
<i>Less Literate</i>	2,06 %	Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan
<i>Not Literate</i>	0,41 %	Tidak memiliki pengetahuan dan

		keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
--	--	---

Sumber : Otoritas jasa keuangan (2013)

Terlihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2013 masyarakat Indonesia dengan pengetahuan keuangan yang baik hanya setara dengan 21,84%. Sisanya adalah tingkat melek huruf keuangan cukup, rendah dan tidak sama sekali.

Tingkat pengetahuan keuangan diklasifikasikan menurut tiga kelompok, yaitu orang dengan tingkat pengetahuan keuangan rendah, menengah dan tinggi. Menurut Chen & Volpe, (1998) dalam Mucktar (2020)

Tabel 1.2. Kelompok tingkat literasi keuangan

Presentase	Tingkat Literasi
<60%	Rendah
61%-79%	Sedang
>80%	Tinggi

Sumber : (Chen & Volpe, 1998) dalam Mucktar (2020)

Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah memiliki tingkat pengetahuan keuangan tertentu (<60%). Grup dengan orang yang memiliki pengetahuan keuangan menengah dengan persentase tingkat pengetahuan keuangan sebesar (60% - 79%). Kelompok Grup dengan tingkat

pengetahuan keuangan yang tinggi Pengetahuan keuangan yaitu lebih besar dari 80%).

Tabel 1.3 Jumlah dan persentase penduduk miskin di kabupaten Luwu Timur 2014 – 2019

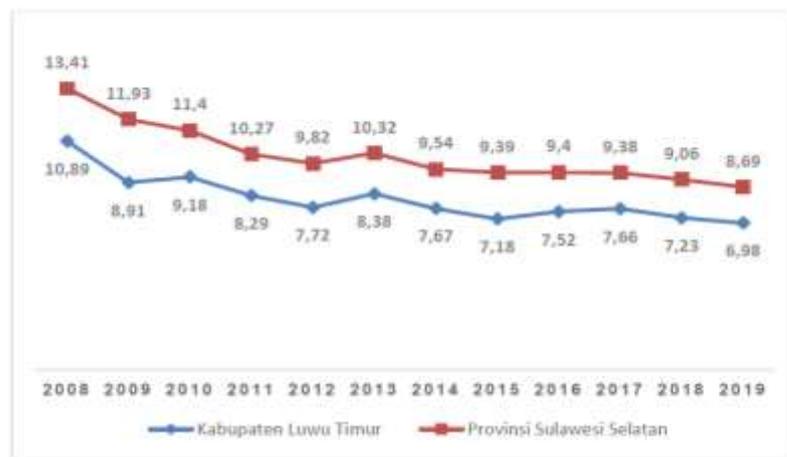
Tahun	Jumlah penduduk miskin miskin (000 jiwa)	Persentase penduduk miskin (%)
2014	20,78	7,67
2015	19,67	7,18
2016	21,08	7,52
2017	21,94	7,66
2018	21,15	7,23
2019	20,83	6,98

Sumber : Data diolah Data Susenas Maret ,2014-2019

Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur pada bulan maret 2019 sebesar 20,83 ribu jiwa atau 6,98 persen dari total penduduk, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,25 persen atau sebesar 0,32 ribu jiwa jika dibandingkan pada bulan Maret 2018 dengan persentase kemiskinan pada tahun tersebut sebesar 23 persen. Namun jika dibandingkan dalam 6 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2019, jumlah penduduk miskin berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin di Kabupaten luwu timur sekitar 20,78 ribu jiwa. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 19,67 ribu jiwa, kemudian meningkat lagi menjadi 21,08 ribu jiwa di tahun 2016 dan 21,94 ribu jiwa di tahun 2017. Pada tahun 2018 angka kemiskinan menurun menjadi 21,15 ribu jiwa dan kembali mengambil penurunan pada tahun 2019 menjadi 20,83 ribu jiwa.

Hal yang sama juga dapat dilihat pada persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur yang juga bervariasi selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2014 persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur sebesar 7,67 persen. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 7,18 persen. Pada tahun 2016 persentase kemiskinan kembali meningkat menjadi 7,52 persen dan terus mengalami peningkatan menjadi 7,66 persen pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 dan 2019, persentase penduduk miskin kembali menurun menjadi 7,23 persen dan 6,98 persen.

Besarnya angka kemiskinan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat keberhasilan pencapaian pembangunan di suatu daerah, terutama dalam upaya pengurangan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dengan penurunan angka kemiskinan, pembangunan suatu wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur dapat dengan mudah dan cepat tercapai. Namun, jika suatu daerah mengalami kenaikan angka kemiskinan bukan berarti daerah itu gagal dalam menurunkan tingkat kemiskinan karena kemiskinan itu tidak diukur berdasarkan satu titik melainkan dengan periode waktu.



Gambar 1.1 Persentase penduduk miskin kabupaten Luwu Timur Dan Provinsi Sulawesi Selatan , 2008-2019 (persen)

Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,25 persen seiringan dengan penurunan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,37 persen dan masih berada di bawah rata-rata kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2008 sekitar 10,89 persen lebih rendah dari angka kemiskinannya. Pada tahun 2009 persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 6,98 persen, dan pencapaiannya tetap lebih rendah dari rata-rata di Sulawesi Selatan yang sebesar 8,69 persen.

Masalah keuangan dalam keluarga dapat disebabkan karena penganggaran yang buruk, pengeluaran yang besar, keputusan yang tidak bijaksana, dan keinginan yang besar dalam membelanjakan pendapatan. Perencanaan keuangan yang tepat harus diterapkan untuk mencapai tujuan dan menghindari masalah keuangan. Sebab mengelola keuangan dengan cara yang lebih baik bukan sekedar kewajiban bagi perusahaan atau badan usaha. Namun, individu dalam rumah tangga juga memiliki pesyaratan untuk mengelola keuangan dengan baik untuk kemakmuran di masa depan. Dengan mengelola

keuangan dengan baik dan benar, maka individu dalam rumah tangga akan terhindar dari kesulitan keuangan (Dwiastanti, 2015).

Kesejahteraan didasarkan atas pemenuhan kebutuhan dengan melakukan pemenuhan kegiatan konsumsi dan dengan pendapatan yang hingga mencapai kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya yang dimana dalam hal ini kebutuhan material untuk mendapatkan semua kebutuhan yang diperlukan keluarga, kemudian bagaimana mengelola keuangan baik itu pengeluaran maupun pemasukkan dengan mengatur semua hal tersebut maka kebutuhan dan kesejahteraan keluarga dapat terwujud. Hal ini juga yang menjadi dasar pada pengelolaan keuangan adalah bagaimana ibu rumah tangga berperilaku dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, bagaimana dia memperhatikan kondisi keuangan keluarganya karena hampir semua ibu rumah tangga harus mengatur lajunya perputaran uang didalam keluarganya.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke bawah dengan pendapatan yang rendah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan mampu membiayai anaknya sampai ke perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Dusun Pabeta yang dengan pendapatan jauh dari kata mewah dan mampu tapi mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Hal ini menjadi pertanyaan bahwa bagaimana keluarga tersebut bisa mengelola keuangan mereka dengan sangat baik, apa yang mereka lakukan untuk keluarganya sehingga tetap bertahan hidup dan mensejahterahkan keluarganya. Bukankah kita tahu bahwa ketika kebutuhan sehari-hari sulit terpenuhi bagaimana bisa seorang ibu rumah tangga mampu membiayai anaknya untuk menyelesaikan perguruan tinggi.

Banyak yang berfikir bahwa hanya orang yang memiliki perekonomian tinggi yang mampu memberikan pendidikan yang tinggi pula untuk anak-anaknya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi untuk menyekolakan anak-anaknya bukanlah hal yang sulit bagi mereka karena memiliki pendapatan yang besar dan gaji yang menetap. Namun hal ini tidak terjadi di Dusun Pabeta di mana keluarga yang memiliki pendapatan kecil atau pendapatan menengah ke bawah rata-rata anaknya sarjana hingga bisa melanjutkan perguruan tinggi hingga S2. Dengan keadaan tersebut membuktikan bahwa seorang ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan ekonomi justru mampu mengelola keuangan dengan baik, mampu mengatur pengeluarannya secara bijaksana artinya mereka mampu menempatkan kebutuhan yang mana lebih penting.

Tak banyak yang mengira bahwa keluarga yang memiliki pendapatan menengah ke bawah adalah yang mampu mensejahterahkan keluarganya dengan sangat baik dan mampu memberikan pendidikan yang tinggi dan mengajarkan kepada anaknya bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup mereka, bagaimana membagi waktu antara keluarga dengan mengelola pengeluaran keuangan namun mampu memberikan kebutuhan sandang pangan pada keluarganya dengan pendapatan yang rendah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga Ibu Rumah Tangga di Dusun Pabeta Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kota Malili ?
- 2) Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kota Malili ?
- 3) Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kota Malili ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kota Malili.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kota Malili.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh positif perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga Desa Manurung Kota Malili.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini sebagai berikut :

- a) Mendapatkan pengetahuan mendalam tentang status keuangan, pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan memberikan referensi kepada peneliti yang akan datang untuk penelitian serupa.
- c) Menambah wawasan pengetahuan tentang kesejahteraan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mempertimbangkan perilaku keuangan, pendapatan, literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan keluarga untuk mencapai status keuangan keluarga saat ini dan yang akan datang.

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan masukan oleh pemerintah desa dalam menyebarkan pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan khususnya keuangan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berkuliah (khususnya ilmu keuangan).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori dan konsep yang digunakan, juga membahas tinjauan empirik yang sejenis dan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai kondisi masyarakat Dusun Pabeta Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, analisis data dan intrerpretasi data yang akan menjawab hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Kesejahteraan Keuangan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017) dalam Wulansari (2019). Menurut Praag et al. (2003), kesejahteraan ditunjukkan oleh kepuasan individu dalam enam bidang yaitu bisnis, keuangan, rumah, rekreasi, kesehatan, dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua aspek kehidupan.

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan yang sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif dari situasi keuangan seseorang (Joo, 2008). Senada dengan hal tersebut, Sabri et al. (2012) dalam Wulansari (2019). Kesejahteraan keuangan (financial well-being) sebagai keadaan sehat secara finansial bahagia

dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang.

Menurut Tatom (2010) dalam Aulia, dkk (2019) mengungkapkan bahwa kesejahteraan keuangan dapat diukur secara makro melalui aset materi dan aset keuangan. Aset materi didefinisikan sebagai kekayaan ekonomi, seperti tanah, bangunan, mesin, batu berharga, dan lain-lain. Aset keuangan didefinisikan sebagai klaim pendapatan yang dihasilkan oleh aset materi dalam bentuk kertas seperti saham, obligasi, reksadana, deposito, dan lain-lain.

Menurut penjelasan tersebut kesejahteraan finansial mengacu pada seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dan memiliki uang sisa serta kondisi dimana seseorang yang merasa bahagia dan bebas dari kekhawatiran akan masalah keuangannya, dapat mencari nafkah, memiliki uang berlebih, dan dapat mengelola keadaan keuangannya.

Sabri et.al. (2012) dalam Wulansari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), antara lain:

- a) *Personal and family background* (latar belakang personal dan keluarga) misalnya jenis kelamin, etnik, daerah asal, tipe perguruan tinggi, tempat tinggal mahasiswa, dan pendidikan orang tua .
- b) *Academic ability* (kemampuan akademik) yaitu kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan.
- c) *Childhood consumer experience* (pengalaman konsumsi masa kanak-kanak) yaitu proses melakukan diskusi mengenai keuangan dengan orang tua pada masa kanak-kanak.
- d) *Financial socialization* (sosialisasi keuangan) yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar (Ward ,1974).

- e) *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Menurut Falahati & Paim (2011) dalam Wulansari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan antara lain :

- a) *Financial problem* (masalah keuangan) didefinisikan sebagai kegagalan untuk mengelola biaya dan mengalami tekanan keuangan.
- b) *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan tentang konsep keuangan, fakta, dan informasi dasar yang fundamental tentang uang.
- c) *Financial socialization*, yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar (Ward,1994).

Menurut Gutter & Copur (2011) dalam Wulansari (2019), faktor yang mempengaruhi status keuangan yaitu: perilaku keuangan, karakteristik demografi, karakteristik keuangan, status keuangan dan pendidikan keuangan. Sementara itu, menurut Muir et.al (2017) dalam Wulansari (2019) faktor -faktor yang mempengaruhi status keuangan adalah kemampuan keuangan, inklusi keuangan, modal sosial (dukungan dari teman dan atau masyarakat) dan pendapatan.

Sabri et al. (2012) dalam Wulansari (2019) indikator kesejahteraan keuangan yaitu :

- a) *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
- b) *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.

- c) *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan) kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

Menurut Falahati & paim (2011) dalam Wulansari (2019) kesejahteraan keuangan dapat diukur dengan mengadopsi enam jenis pengukuran yang dikenalkan oleh Low dan Ju (1992) dalam Hira dan Magenda (1999), yaitu :

- 1) Jumlah uang yang ditabung
- 2) Kemampuan mengelola keuangan
- 3) Kondisi keuangan saat ini
- 4) Kemampuan mengelola keinginan
- 5) Menabung untuk kebutuhan yang tidak terduga
- 6) Keterjangkauan untuk dibelanjakan

Berdasarkan indeks kesejahteraan keluarga yang digunakan oleh Sabri et.al (2012) dalam Wulansari (2019) termaksud menabung, situasi keuangan saat ini dan keterampilan manajemen keuangan. Penelitian memilih indikator tersebut karena dianggap representatif dan terkait dengan variabel keuntungan finansial.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan yang termaksud didalamnya adalah keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) dalam Mucktar (2020).

Menurut Lusardi dan Mitchell 2014, dalam Ismanto (2019:95)

“Menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Menurut Huston 2010 dalam Ismanto (2019:95)

“Mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan.

Menurut Gallardo dan Libot 2017 dalam Ismanto (2019:96)

“Mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan dan perencanaan keuangan.

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan layanan keuangan, dan secara mandiri mengontrol sumber daya keuangan pribadi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah literasi keuangan menitikberatkan pada pengetahuan, kemampuan dan sikap terhadap keuangan individu untuk mengelolanya secara benar dan mandiri.

Lusardi et al. (2020) dalam Wulansari (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

- a) Sosiodemografi, ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan lebih tinggi dari pada perempuan, juga dengan kemampuan kognitifnya.
- b) Latar belakang keluarga, pendidikan keluarga berpengaruh kuat terhadap literasi keuangan, misalnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan

tinggi akan lebih memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang lulusan dari sekolah menengah.

- c) Kelompok pertemanan, kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi literasi keuangan seseorang seperti mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran keuangan diperguruan tinggi (Widayanti, 2012) dalam Muchtar (2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah latar belakang individu itu sendiri atau disebut dengan faktor demografi (Yusnita & Abdi, 2018). Faktor demografi tersebut terdiri dari usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan (Rita & Kusumawati, 2011) dalam Mucktar (2020).

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap individu menghadapi masa lalu, pengalaman, dan pendidikan yang berbeda pula. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2013) dalam Wulansari (2019) Otomatis jasa keuangan tingkat literasi keuangan penduduk indonesia adalah sebagai berikut :

- a) *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termaksud fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan ,serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) *Suffucient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termaksud fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- c) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan ,produk dan jasa keuangan
- d) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan ,serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indikator literasi keuangan (financial literacy) menurut Chen & Volpe (1998) dalam Wulansari (2019) yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang keuangan secara umum

Pengetahuan tentang keuangan secara umum meliputi pemahaman beberapa hal mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan seperti manfaat pengetahuan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan.

- 2) Asuransi

Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Ada beberapa jenis asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan sebagainya.

- 3) Investasi

Investasi diartikan sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad, 1996:3). Pada bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi seperti jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko investasi, dan sebagainya.

4) Tabungan dan pinjaman

Tabungan dan pinjaman yaitu meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti pengetahuan tentang manfaat menabung, jenis pinjaman, dan sebagainya.

Remund (2010) dalam Wulansari (2019) indikator dalam mengukur literasi keuangan (financial literacy) yaitu:

- 1) Penganggaran, seseorang yang memiliki financial literacy yang baik akan menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Tabungan, merupakan simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa mendatang.
- 3) Pinjaman, merupakan suatu jenis hutang yang akan diganti pada suatu hari nanti. Seseorang yang memiliki financial literacy yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai pinjaman.
- 4) Investasi, dapat disebut juga penanaman modal dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Seseorang yang memiliki financial literacy yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan memiliki investasi.

2.1.3 Pendapatan

Menurut Badan pusat statistik (BPS) pendapatan merupakan upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan, dan nilai pembayaran sejenisnya. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

yaitu pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga (Wulansari, 2019).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan lain mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Syafitri, 2019).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran. (Herlindawati, 2015) dalam Wulansari (2019).

Berdasarkan pengertian ini, pendapatan mengacu pada semua pendapatan yang diperoleh dalam bentuk upah, sewa, bunga, keuntungan, gaji dan lain-lain, serta tunjangan, dan dana pensiun yang diperoleh setiap bulan.

Biro pusat statistik dalam Siregar & Ritonga (2018 : 3) dalam wulansari (2019) pendapatan dirinci dalam 3 ketegori, yaitu :

1) Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi. Sumber-sumber pendapatannya adalah :

- a) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingannya, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
- b) Usaha sendiri, yang meliputi : hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- c) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang yaitu berupa :

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b) Bagian yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah, antara lain: pemakaian barang yang diproduksi dirumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penangihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah/pemberian, warisan, dan menang judi.

Indikator pendapatan menurut diregar & Rintonga (2018) wulansari (2019) yaitu :

- a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan terima biasanya sebagai balas atau kontra presentasi.
- b) Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

Indikator pendapatan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) dalam Wulansari (2019) diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan komponen terbesar adalah upah dan gaji. Sedangkan indikator pendapatan menurut Ida & Dwita (2010) dalam Wulansari (2019), diukur dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap lainnya yang mungkin diterima.

Klasifikasi pendapatan menurut badan usaha pusat statistik (2013) dalam dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- a) Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan tinggi: Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan sedang:Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.400.000,00 per bulan
- d) Golongan rendah :kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator pendapatan menurut kriteria badan pusat statistik (2013). Dengan melihat indikator yang telah menggabungkan hasil pendapatan keluarga dengan pasangan orang tua dari penerima gaji, hal ini pun penerimaan hasil usaha kemudian dari hal tersebut karena hal tersebut dapat mewakili dan relevan terhadap variabel pendapatan.

Indikator yang digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.

2.1.4 Perilaku Keuangan

Menurut Qamar et al. (2016) dalam Wulansari (2019) “Perilaku keuangan adalah setiap perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Kholilah & Iramani (2013) financial management behavior (perilaku pengelolaan keuangan) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, peganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan pengimanan) dana keuangan sehari-hari”.

Menurut Zemtsov & Osipova (2015) dalam Wulansari (2019) “Perilaku keuangan adalah hasil dari pengetahuan dan literasi keuangan, sikap keuangan, dan manajemen keuangan. Garman (1997) dan Parotta (1998) dalam Wulansari (2019), menyatakan bawa perilaku keuangan (financial behavior) sebagai proses untuk mengelola sumber keuangan untuk mencapai kesuksesan finansial di bidang pengelolaan uang, manajemen kredit, perencanaan pensiun dan perencanaan keuangan, implementasi, dan evaluasi keuangan”

Menurut Schiffman dan Kanuk (1994), dalam bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour* “Menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari tentu saja tidak hanya sebatas pada barang dan jasa yang dibutuhkan melainkan juga terkait pada barang dan jasa yang diinginkan yang meliputi: kualitas, harga, ukuran, cara mendapatkannya, cara penggunaannya dan sebagainya”. (Nitisusastro, 2013) dalam Alhudhori, dkk (2020).

Perilaku keuangan terkait dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uangnya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012). Perilaku keuangan yang positif akan berpengaruh positif pula terhadap kesejahteraan keuangan (Gutter & Copur, 2011) dalam Wulansari (2019).

Menurut penjelasan tersebut yang dimaksud dengan perilaku finansial adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya untuk mencapai kesuksesan finansial. Ini adalah perilaku yang bertanggung jawab dan berhati-hati saat menggunakan dana yang dimiliki.

Menurut Mien & Thao (2015) dalam Wulansari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management behavior*) adalah sebagai berikut :

- a) *Financial attitudes* (sikap keuangan), kecenderungan psikologi diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidakpastian.
- b) *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan), pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta tentang keuangan.
- c) *External locus of control* (pengendalian eksternal) didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

Menurut Selcuk (2015) dalam Wulansari (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Financial literacy* (literasi keuangan), yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan), yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude towards money* (sikap terhadap uang), yaitu sikap atau pendapatan seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Indikator variabel *financial behavior* (perilaku keuangan) berdasarkan Muir et al. (2017) dalam Wulansari (2019) meliputi:

- a) Menyimpan, perilaku tabungan aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif seperti menjadi hemat atau investasi.
- b) Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan termasuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
- c) Kredit, tindakan yang berkaitan dengan menurun atau efektif mengelola keuangan.
- d) Perilaku pembelian, yaitu tindakan secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, berhati-hati ketika menghabiskan uang, dan menghindari pembelian kompulsif.

Adapun menurut Selcuk (2015) dalam Wulansari (2019) terdapat indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Tepat waktu dalam membayar tagihan, membayar sejumlah tagihan seperti listrik, pulsa pasca bayar, sewa sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Membuat anggaran personal, menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Memiliki tabungan untuk masa depan, berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak pada masa yang akan datang.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Empirik

Literasi keuangan Terhadap kesejahteraan keuangan keluarga				
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novi Wulansari (2019)	Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga desa ketanjung kecamatan karanganyar kabupaten demak melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening	<p>Dependen: kesejahteraan keuangan keluarga</p> <p>Independen : pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan</p>	<p>Pengaruh positif signifikan pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengaruh mediasi</p>

				menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan, namun pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan melalui perilaku keuangan
2	Hanifah Amanaturrohim (2015)	Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan penggarap kopi di Kecamatan Candiroto kabupaten Semarang	Dependen: kesejahteraan keluarga Independen: pendapatan	Pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah
Pendapatan Terhadap Kesejahteraan keuangan keluarga				
3	Nadya Syafitri (2019)	Pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga Di Kecamatan Medan Belawak	Dependen: kesejahteraan keluarga Independen: pengaruh pendapatan	Secara simultan, terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkatan kesejahteraan keluarga di

				kecamatan medan belawan
4	Rizki anugrah Perdana (2019)	Pengaruh pendapatan Gojek Online terhadap kesejahteraan rumah tangga pengemudi dikota Jambi	Dependen: kesejahteraan rumah tangga Independen: pendapatan	Berdasarkan hasil wawancara dilapangan pendapatan pengemudi banyak yang meningkat semenjak adanya gojek online ini namun pendapatan ini tidak bisa dipengaruhi oleh lamanya jam kerja karena pelanggan mengordernya melalui aplikasi jadi tergantung nasib pengemudi yang mendapatkannya serta poit yang didapat akan menjadi bonus untuk mengemudi sehingga gojek ini melambung tinggi peminatnya dan kerjanya pun tidak di atur oleh perusahaan oleh diri sendiri. Kemudian Pendapatan dapat mempengaruhi kesejahteraan

				rumah tangga pengemudi tetapi hasil pendapatan pengemudi juga tidak berkaitan dengan lamanya waktu bekerja sebab tergantung keberuntungan yang didapat pada hari itu.
5	M. Alhudhori, Muhammad Amali (2020)	Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi	Dependen: kesejahteraan keluarga Independen: pendapatan	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jika variabel pendapatan naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 7.89%.

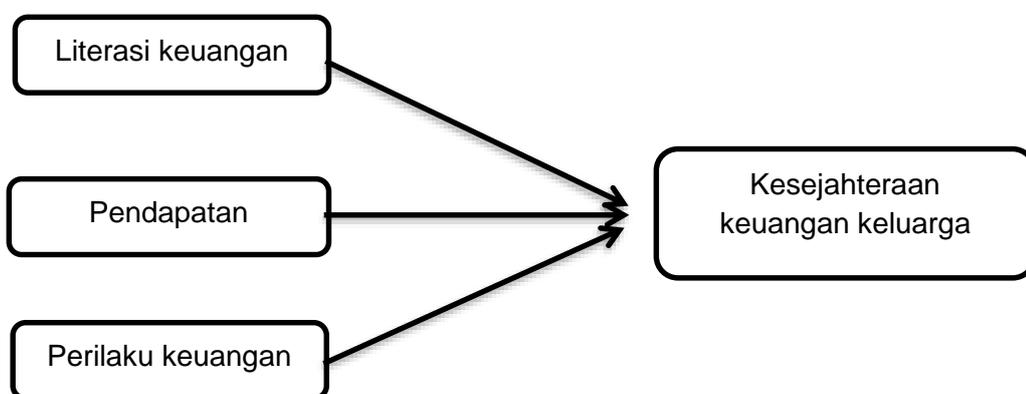
Lanjutan Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

Perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga				
6	Novi Wulansari (2019)	Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga desa ketanjung kecamatan karanganyar kabupaten demak melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening	Dependen: kesejahteraan keuangan keluarga Independen : pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan	Pengaruh positif signifikan pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengaruh mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan, namun pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan adalah kerangka konseptual yang merupakan suatu bentuk kerangka berpikir. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisis.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menunjukkan arah penyusunan skripsi diperlukan sebuah kerangka pemikiran secara sistematis mengenai pemecahan masalah yang akan dihadapi.



Gambar 2.1 kerangka pikir

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kesulitan keuangan bukan di sebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan pengguna kredit ,tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Adanya literasi keuangan

akan membantu keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga (Akmal & Syaputra,2016) dalam Wulansari (2019).

Hal ini sesuai dengan *The Theory Of Life-span Development* yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987 Dalam Wulansari (2019). Teori ini erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dengan pengetahuan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal penting dalam membentuk kesejahteraan. Ketika semakin baik tingkat literasi keuangan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika semakin buruk tingkat literasi keuangan keluarga maka tingkat kesejahteraan keuangan juga semakin buruk. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga tingkat kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

2.4.2 Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga

Sukirno (2006:37) dalam Wulansari (2019) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji,bunga ataupun laba. Pendapatan merupakan pusat untuk membentuk kesejahteraan keuangan (Muir et al., 2017) dalam Wulansari (2019).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat tersebut. Tujuan memperoleh pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat membuat individu lebih bahagia dan sejahtera. Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk pemenuhan kebutuhan, pendapatan

yang diperoleh juga dapat disisihkan untuk ditabung. Sehingga ketika terdapat kebutuhan mendesak secara tiba-tiba keluarga dapat menggunakan simpanan tersebut tanpa khawatir. Semakin tinggi pendapatan keluarga yang diperoleh semakin besar pula kesempatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan semakin besar pula kesempatan keluarga untuk menabung. Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat menjadikan keluarga lebih nyaman dengan kondisi keuangan saat ini, dapat mengelola anggaran keuangan keluarga, serta dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Ketika keluarga dapat memenuhi kebutuhan tanpa kekurangan dan merasa nyaman serta aman, maka kesejahteraan keuangan dapat tercapai (Novi Wulansari, 2019).

Hal ini sesuai dengan *the theory of life-span development* yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987. Teori ini erat kaitannya dengan pengaruh normatif yaitu lingkungan yang diasosiasikan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia. Pengaruh normatif dalam penelitian ini adalah pendapatan. Ketika semakin rendah pendapatan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin tidak baik. Keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melakukan investasi, dan perencanaan keuangan masa depan sehingga kesejahteraan keuangan dapat terwujud.

2.4.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga

Perilaku keuangan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Nababan & Sadalia ,2012) dalam Wulansari (2019).

Perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial (Sabri & Falahati, 2012). Sesuai dengan pendapat Sabri & Falahati bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Misalnya keluarga yang sering melakukan pembelian kompulsif yaitu pembelian yang didasarkan atas hasrat besar untuk mendapatkan sesuatu dan tidak memiliki kemampuan untuk menahannya, namun memiliki pendapatan cenderung rendah, maka akan terjadi pemborosan pada keuangannya. Pendapatan habis pada akhir bulan dan tidak terpenuhinya kebutuhan. Hal ini akan berakibat kepada kesejahteraan keluarga tersebut akan menjadi buruk.

Perilaku keuangan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Sesuai dengan *The Theory Of Life-Span Development* yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987 dalam Wulansari (2019), yaitu terbentuknya kebiasaan perilaku. Kebiasaan dalam berperilaku dapat membentuk tindakan yang memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia dalam penelitian ini terbentuknya kebiasaan perilaku adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan menyebabkan keluarga dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga kesejahteraan dalam keuangan dapat tercapai.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:64) dalam Amanaturrohim (2015) :

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan terhadap Kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara pendapatan terhadap

Kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kecamatan Malili
Kabupaten Luwu Timur

H3 : Terdapat Pengaruh Positif Signifikan antara perilaku keuangan terhadap
kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Manurung Kecamatan Malili
Kabupaten Luwu Timur.